

**PENERAPAN PEMBELAJARAN INTERAKTIF SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA**

Hasanuddin¹, Alia², Annisa Sundari³, Fira Anggryani⁴, Jumriana⁵,
Tiara Ramadani⁶, Rapida⁷, Tiara Ulandari⁸, Indra Fahmi⁹, Dian Febrianti¹⁰,
Ahmad Subair Akmal¹¹, Muhammad Iksan¹², Taslim¹³, Muh. Rivaldi¹⁴,
A. Taufik Hidayat¹⁵

Universitas Muhammadiyah Bone.

hasanddin77@gmail.com¹, aliawarman89@gmail.com²,
annisasulaiman8@gmail.com³, firaanggriany@gmail.com⁴,
jumriana449@gmail.com⁵, tiarabone50@gmail.com⁶, fidafiydha@gmail.com⁷,
tiaraulandari655@gmail.com⁸, indrafahmibone05@gmail.com⁹,
aaada1515dian@gmail.com¹⁰, subairakmal21@gmail.com¹¹,
muhiksanbone20@gmail.com¹², taslimeddd01@gmail.com¹³,
muh.rivaldi630@gmail.com¹⁴, hidayatataufik45@gmail.com¹⁵

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of interactive learning in improving the learning motivation of senior high school students. Learning motivation is an important factor that determines students' success in the learning process. However, many students still show low motivation due to the use of conventional teaching methods that are one-way and less involve student activity. Therefore, interactive learning is applied as an effort to create a more active, interesting, and enjoyable learning environment. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The subjects of the study are teachers and senior high school students who are directly involved in the learning process. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with validity tested using source and technique triangulation. The results show that interactive learning increases students' learning motivation. Students become more active in asking questions, answering, discussing, and working in groups. Learning methods such as group discussion, question and answer, educational games, and technology-based media make students more interested and focused in learning. In conclusion, interactive learning is effective in increasing students' learning motivation at senior high school level.

Keywords: interactive learning, learning motivation, senior high school students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akibat penggunaan metode pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran interaktif diterapkan sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa SMA yang terlibat

langsung dalam proses pembelajaran interaktif. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, penggunaan metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, serta media berbasis teknologi membuat siswa lebih tertarik, fokus, dan mudah memahami materi pelajaran. Interaksi antara guru dan siswa juga menjadi lebih baik sehingga suasana kelas lebih hidup dan kondusif. Kesimpulannya, pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran interaktif agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Kata kunci: pembelajaran interaktif, motivasi belajar, siswa SMA, pembelajaran aktif.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi, kemampuan, serta keterampilan yang dimilikinya. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan pola pikir yang baik agar mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman. Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran menjadi bagian utama yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Oleh sebab itu, kualitas proses pembelajaran harus terus ditingkatkan agar mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, aktif, kreatif, dan

menyenangkan bagi siswa. (Setiawan 2019).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut dunia pendidikan untuk melakukan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran. (Rahmawati, 2021) Guru sebagai pendidik tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan siswa agar aktif dalam kegiatan belajar. Namun, kenyataannya masih banyak proses pembelajaran di sekolah yang menggunakan metode konvensional atau pembelajaran satu arah. Dalam metode tersebut, guru lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar dengan menjelaskan materi secara terus-menerus, sementara siswa hanya mendengarkan,

mencatat, dan menerima informasi secara pasif. Kondisi seperti ini sering kali menyebabkan siswa merasa bosan, kurang tertarik mengikuti pelajaran, serta kurang termotivasi untuk belajar secara maksimal.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa menjadi salah satu tantangan yang cukup serius dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada masa SMA, siswa berada pada tahap perkembangan remaja yang memiliki karakteristik ingin mencoba hal baru, mudah terpengaruh lingkungan, serta membutuhkan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton.(Lestari & Wahyuni,2021) Jika proses pembelajaran berlangsung secara membosankan dan kurang melibatkan siswa, maka semangat belajar siswa dapat menurun. Hal tersebut terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, rendahnya partisipasi dalam kegiatan diskusi, minimnya keinginan untuk bertanya, serta rendahnya kesadaran siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya akan menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif bertanya, serta berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung pasif, kurang percaya diri, mudah menyerah, dan tidak memiliki semangat untuk belajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran interaktif(Yuliana,2020).

Pembelajaran interaktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran interaktif, komunikasi tidak hanya berlangsung satu arah dari guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan interaksi antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa. Melalui interaksi tersebut, siswa diberi kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat,

berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta terlibat langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Penerapan pembelajaran interaktif dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, mereka akan merasa lebih dihargai dan memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar yang dilakukan. Selain itu, pembelajaran interaktif juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide, pendapat, maupun hasil pemikirannya di depan kelas. Situasi pembelajaran yang aktif dan komunikatif akan membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran serta meningkatkan minat mereka terhadap kegiatan belajar. Dalam penerapannya, pembelajaran interaktif dapat dilakukan melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, simulasi, presentasi, permainan edukatif, maupun pembelajaran berbasis proyek (Maulana,2019). Selain itu,

pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu bentuk pembelajaran interaktif yang sangat relevan dengan perkembangan zaman saat ini. Penggunaan media pembelajaran digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, kuis interaktif, dan presentasi multimedia dapat membantu meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Dengan adanya variasi metode dan media pembelajaran tersebut, siswa akan merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran interaktif tidak hanya memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu mengembangkan berbagai keterampilan penting lainnya. Melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, siswa dapat melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, serta kemampuan memecahkan masalah (Maulana,2019). Selain itu, siswa juga belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan membangun sikap percaya diri dalam menyampaikan gagasan. Dengan demikian, pembelajaran interaktif dapat mendukung perkembangan

siswa secara akademik maupun sosial. Meskipun demikian, penerapan pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala. Tidak semua guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman, maupun fasilitas pendukung pembelajaran. Selain itu, terdapat pula siswa yang masih kurang percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kreativitas dan kemampuan dalam mengelola kelas agar pembelajaran interaktif dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran interaktif memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA. Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan, siswa akan lebih terdorong untuk mengikuti proses belajar dengan antusias. Motivasi belajar yang meningkat diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa serta kualitas pendidikan secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai penerapan pembelajaran interaktif sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa SMA (Setiawan, 2019). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta perubahan motivasi belajar yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menjadi objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran interaktif. Guru dipilih karena memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa menjadi fokus utama penelitian untuk mengetahui tingkat motivasi belajar setelah diterapkannya pembelajaran interaktif. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara

purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek yang dipilih memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran interaktif di dalam kelas, termasuk aktivitas guru dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui sejauh mana siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar serta respons siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan beberapa siswa. Wawancara dilakukan secara langsung dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan pembelajaran interaktif dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Guru diwawancarai mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta perubahan yang terlihat pada siswa setelah diterapkannya pembelajaran interaktif. Sementara itu, siswa diwawancarai untuk mengetahui pendapat, pengalaman,

dan tingkat ketertarikan mereka terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung seperti foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, perangkat pembelajaran, serta catatan atau hasil belajar siswa. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan terpercaya. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sehingga diperoleh gambaran mengenai penerapan pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan pembelajaran interaktif memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SMA. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dan antusias dibandingkan saat pembelajaran menggunakan metode konvensional. Aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta bekerja sama dalam kelompok mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons yang baik terhadap metode pembelajaran interaktif. Pada awal pembelajaran, beberapa siswa masih terlihat pasif dan kurang percaya diri untuk berpartisipasi. Setelah guru menerapkan berbagai aktivitas interaktif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, siswa mulai menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat serta aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena adanya komunikasi antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa. Penerapan pembelajaran interaktif memberikan dampak terhadap perhatian dan konsentrasi siswa selama mengikuti pelajaran. Siswa terlihat lebih fokus ketika guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti video edukasi, presentasi multimedia, dan kuis interaktif. Penggunaan media tersebut membuat siswa tidak mudah merasa bosan karena proses pembelajaran berlangsung secara bervariasi dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih mudah memahami

materi yang diajarkan karena pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penjelasan teori, tetapi melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman belajar secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa pembelajaran interaktif membantu guru menciptakan hubungan yang lebih baik dengan siswa. Guru merasa siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan belajar maupun pendapat mereka terkait materi pelajaran. Guru menyatakan bahwa siswa terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih cepat merespons pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi mempererat interaksi sosial di dalam kelas. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan adanya perubahan positif terhadap motivasi belajar mereka (Pratama & Nurhasanah, 2022). Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih senang mengikuti pembelajaran yang melibatkan diskusi, permainan edukatif, dan penggunaan teknologi dibandingkan metode ceramah biasa. Menurut siswa, pembelajaran

interaktif membuat mereka lebih mudah memahami materi pelajaran karena mereka dapat belajar sambil berdiskusi dan bekerja sama dengan teman-temannya. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa merasa lebih nyaman dan tidak takut untuk bertanya kepada guru.

Dalam proses pembelajaran interaktif, kegiatan diskusi kelompok menjadi salah satu metode yang paling efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa. (Lestari & Wahyuni, 2021). Melalui diskusi kelompok, siswa dapat bertukar pendapat, saling membantu memahami materi, serta belajar menghargai pendapat orang lain. Kegiatan tersebut melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani menyampaikan ide dan pendapatnya di depan kelompok maupun kelas. Pembelajaran interaktif memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan pembelajaran interaktif memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

SMA. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, lebih berani menyampaikan pendapat, serta lebih aktif dalam kegiatan diskusi maupun kerja kelompok. Pembelajaran interaktif membantu siswa lebih mudah memahami materi karena kegiatan belajar tidak hanya berpusat pada penjelasan guru, tetapi melibatkan berbagai aktivitas yang membuat siswa ikut berpartisipasi secara langsung.

Penggunaan metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, serta media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran interaktif. Siswa terlihat lebih percaya diri, lebih fokus dalam belajar, dan memiliki semangat yang lebih tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa menciptakan

hubungan belajar yang lebih baik sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counselling*, 1–3.
- Kurniawati, D. (2020). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 112–120.
- Lestari, R., & Wahyuni, S. (2021). Penerapan pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 45–53.
- Maulana, F. (2019). Penggunaan multimedia interaktif sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(3), 201–210.
- Pratama, A., & Nurhasanah, E. (2022). Efektivitas metode pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Edukasi*, 10(1), 77–85.
- Rahmawati, I. (2021). Implementasi media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(4), 134–142.
- Sari, N., & Putra, M. (2020). Pembelajaran interaktif berbasis digital untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 98–106.
- Setiawan, H. (2019). Pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap hasil dan motivasi belajar siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 155–163.